

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020)**

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS BEFORE AND AFTER THE RIGHT ISSUE
(EMPIRE STUDY ON COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE, 2017-2020)

Istiqomah Al Qoidah¹

alqoidahistiqa@gmail.com

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember

Mohammad Halim,SE.,MSA²

halim@unmuhjember.ac.id

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember

Rendy Mirwan Aspirandi,SE.,MSA³

rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the financial performance of companies listed on the Indonesian stock exchange before the company conducts rights issue activities and after the company conducts rights issue activities. Right issue is the offering of additional shares beyond the initial shares. the data taken are companies that issue rights issues in 2017-2020. Research data is taken from www.idx.com. The variables used to measure the company's financial performance are return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR) and price to book value (PBV). The sampling technique used purposive sampling method. The sample companies used were 20 companies on the Indonesian stock exchange that conducted rights issues during the research year. Hypothesis testing using a different test method (paired sample t-test). The results of the study indicate that there is no effect on the return on assets between the time before and after the rights issue that is attempted by the industries listed on the BEI, the debt to equity ratio has an effect between the time before and after the rights issue that is carried out by industries listed on the IDX. the current ratio and price too book value have no effect between the time before and after the rights issue that was tried by industries listed on the IDX.

Keywords : right issue, financial performance, ROA,CR

1. PENDAHULUAN

Pada periode modern semacam dikala ini perdagangan saham di pasar modal telah jadi perihal universal di golongan warga. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia sudah tumbuh cepat. Pasar modal mempunyai kedudukan tinggi dalam memicu perkembangan ekonomi serta asifikasi regional. Salah satu kedudukan pasar modal merupakan selaku sumber asal kapitalisasi industri. Kedudukan tertera terus menjadi akseptasi tengah kemampuan ekonomi konstan berkembang serta bersemi kemudian perusahaan industri memerlukan permodalan buat mengatur kapitalisasi serta ekspansi usaha. Lewat pasar

modal, industri bisa mendapatkan uang masyarakat lewat melaksanakan negosiasi universal (go public) melalui saham ataupun obligasi (basir dan Fakhrudin, 2005).

Banyak data yang mempengaruhi putusan investor saat melaksanakan bisnis, salah satunya merupakan gaya korporasi (corporate action). Corporate action menggambarkan aksi emiten yang mempengaruhi total saham, dan struktur copartnership. Salah satu contoh corporate action merupakan right issue. Right issue ataupun pelelangan tertentu ialah pelelangan sekuritas pertama untuk pemangku saham industri buat mengubah saham anyar tercantum mengikuti tarif tertentu serta kurun tertentu saja (Budi, 2003).

Penelitian right issue sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian ini harus selalu dilakukan karena penelitian ini sangat berguna bagi investor, penelitian ini diambil dari fenomena yang terjadi pada tahun 2017, PT bakrie & brothers Tbk (BNBR) melakukan right issue besar besaran. Hal ini menarik periset untuk melakukan riset mengenai fenomena yang terjadi. BNBR menerbitkan 20,74 milyar non HMETD. Jumlah saham itu setara dengan 15,46% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. right issue berdampak bagi positif, tetapi hanya bagi emiten.

Riset mengenai right issue dicoba oleh Puji Harto (2001) menganalisis kinerja industri yang melaksanakan serta tidak melaksanakan right issue. Dia menciptakan kalau industri yang melaksanakan right issue mempunyai kinerja keuangan yang lebih rendah dibandingkan industri yang tidak melaksanakan right issue, kecuali pada rasio likuiditas.

Sulistyanto serta Midiastuti (2002) menciptakan kalau ada Perbandingan yang signifikan pada kinerja keuangan. Current Ratio (CR) serta Return On Peninggalan (ROA) hadapi peningkatan saat sebelum penerapan right issue, tetapi hadapi penyusutan setelah penerapan right issue. Perihal ini menampilkan kalau penerapan right issue mempengaruhi negatif pada kinerja keuangan.

Tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak ada perbedaan perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa right issue

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Rusmilawati (2006) menerangkan kalau teori sinyal membagikan cerminan tentang gimana sepatutnya industri membagikan indikasi untuk senter pemakai laporan keuangan. Shibboleth maupun data yang diterbitkan oleh industri ialah elemen berarti untuk para investor serta kreditor dalam pemungutan keputusan. Asimetri data yang terjalin bilamana sisi industri mengenali lebih banyak kondisi serta prospek industri dibanding pihak yang lain semacam investor serta kreditor. Selaku dampaknya pasar hendak bereaksi serta membagikan sinyal negatif bila data kedatangan kurang utuh serta tidak akurat. Kebalikannya bila data dari industri jelas serta akurat pasar hendak menanggapi positif dengan melaksanakan investasi pada industri serta secara otomatis tingkatkan nilai industri.

Pasar Modal

Situs Bursa Dampak Indonesia (2010) dipaparkan kalau pasar modal (capital market) ialah pasar buat bermacam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik pesan utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif ataupun instrumen yang lain. Pasar modal merupaka fasilitas pendanaan untuk industri ataupun institusi lain (misalnya pemerintah), serta selaku fasilitas untuk aktivitas berinvestasi. pasar modal memfasilitasi bermacam fasilitas serta prasarana aktivitas jual beli serta aktivitas terpaut yang

lain. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal ialah instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) semacam saham, obligasi, waran, right, reksa dana, serta bermacam instrumen derivatif semacam option, futures, serta lain- lain.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Right issue

Kusuma (2015) right issue ialah penerbitan saham baru oleh industri yang dimana hak buat membeli saham baru tersebut diberikan kepada pemegang saham lama. Right issue membagikan hak kepada investor buat membeli saham industri pada harga serta waktu tertentu dalam (Yadnya, 2018)

Secara lengkap Aprilia (2010) mengatakan terdapat sebagian alibi industri melaksanakan right issue ialah:

1. pemecahan kilat dalam mendapatkan pendanaan dengan proses yang gampang serta relatif tanpa efek.
2. jauh lebih nyaman dibanding yang lain. Lewat right issue industri tidak terbebani oleh bunga semacam pada lembaga keuangan.
3. Keadaan ekonomi yang lagi tumbuh mendesak banyak emiten menggunakan pasar modal secara optimal lewat penawaran right issue.
4. jumlah lembar saham yang tersebar meningkat serta tingkatkan likuiditas saham industri. Keputusan penerapan right issue terbuat industri kala nilai industri hadapi peningkatan serta kondisi ekonomi yang normal. Perihal ini dicoba buat mengoptimalkan perolehan dana lewat right issue. Tidak hanya itu data yang lengkap serta akurat diharapkan bisa pengaruhi investor berinvestasi dalam industri.

Kinerja Keuangan

Sucipto (2003) mendefinisikan butuh berhubungan antara organisasi industri dengan pusat pertanggungjawaban ketika memperkirakan prestasi moneter. Dalam memandang organisasi industri bisa dikenal besarnya tanggungjawab manajer yang diwujudkan dalam wujud prestasi kerja keuangan. Tetapi demikian mengendalikan besarnya tanggungjawab sekalian mengukur prestasi keuangan bukanlah gampang karena terdapat yang bisa diukur dengan gampang serta terdapat pula yang sukar buat diukur.

Jannah dan Suryono (2016) evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pihak manajemen supaya bisa penuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana serta pula buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan oleh industri.

manfaat manajemen industri melaksanakan evaluasi kinerja keuangan antara lain ialah:

1. untuk mengukur prestasi yang sudah dicapai oleh organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkatan keberhasilan penerapan aktivitas.
2. untuk memandang kinerja organisasi secara totalitas, serta buat memperhitungkan donasi sesuatu segmen ketika perangkaan wujud industri secara totalitas.
3. Penetapan trik industri pada waktu yang hendak singgah
4. Berikan ajaran pada kodifikasi putusan

5. Selaku pengantar juru kapitalisasi kapital supaya bisa tingkatkan kedayagunaan serta fertilitas kongsi

3.METODE PENELITIAN

Jenis Data

Tipe informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder, ialah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti Indriantoro serta Supomo, (2009) dalam (Hakim, 2016)

Informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder berbentuk laporan keuangan buat tahun 2017-2020. Analisis laporan keuangan dicoba dua tahun saat sebelum serta dua tahun setelah penerapan right issue. Sedangkan itu sumber informasi diperoleh lewat publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI),(www. idx. co. id)

Sumber Data

1. Informasi Kuantitatif, ialah informasi yang berupa angka ataupun informasi kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003). Informasi Kuantitatif yang digunakan dalam riset ini merupakan laporan keuangan tahunan emiten yang melaksanakan Right Issue periode 2017- 2020.
2. Informasi Kualitatif, ialah informasi yang berupa kata, kalimat, skema, serta foto (Sugiyono, 2003). Informasi kualitatif yang digunakan dalam riset ini merupakan profil industri yang melaksanakan Right Issue periode 2017- 2020.

Populasi

Populasi dalam riset ini merupakan perusahaan-perusahaan yang melaksanakan right issue di BEI periode 2017-2020

Sampel

Tata cara pengambilan ilustrasi dalam riset ini merupakan purposive sampling dengan sebagian kriteria yang dikehendaki. Perihal ini cocok dengan anjuran periset tadinya buat menjauhi friksi- friksi yang bisa jadi terjalin. Kriteria- kriteria yang digunakan merupakan selaku berikut:

1. Industri di bursa dampak Indonesia (BEI) yang melaksanakan right issue periode 2017- 2020.
2. Tidak melaksanakan right issue lebih dari satu kali sepanjang periode riset, serta pula tidak melaksanakan corporate action semacam stock split, saham bonus, dividen saham, serta warrant.
3. Mempunyai informasi laporan keuangan yang lengkap sepanjang periode riset.

Metode Pengumpulan Data

Informasi didapat memakai pencarian informasi inferior lewat tata cara pengarsipan. pengarsipan dicoba lewat menggabungkan asal muasal informasi dokumenter semacam informasi finansial, setelah itu memastikan perimbangan finansial semacam DER, CR, PBV, serta ROA.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif membagikan data menimpa informasi yang dipunyai serta tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini cuma digunakan buat menyajikan serta menganalisis informasi diiringi dengan perhitungan supaya bisa memperjelas kondisi ataupun ciri informasi yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam riset ini merupakan mean, standar deviasi, maksimum serta minimum

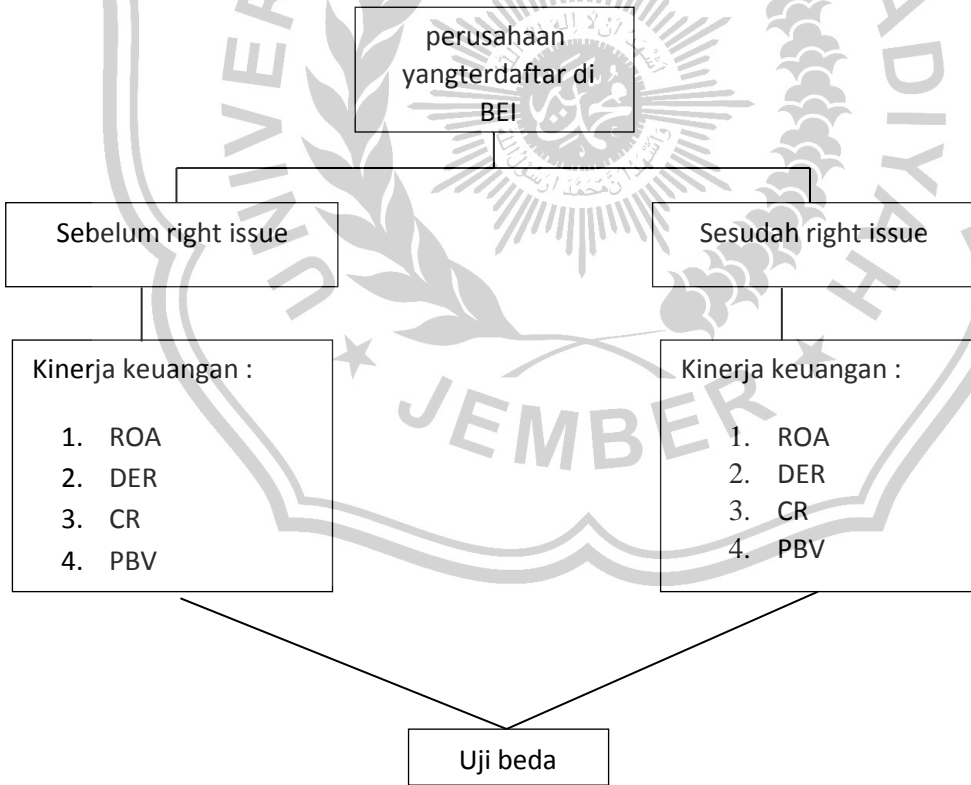
Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud buat memandu apakah variabel dependen serta independen dalam bentuk tersebut terdistribusi secara wajar (Ghozali, 2006). kajian evidensi dicoba lewat memandang reaksi *One Sample Kolmogorov Smirnov*. menurut tes evidensi *One Sample Kolmogorov–Smirnov Test* andaikan variabel pengganggu/ residual mengantongi *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi ataupun ekualitarian via tingka signifikansi sebanyak 0,05 (probabilitas $\geq 0,05$) ditafsirkan hingga versi mempertuan disrtibusi (normal) lalu alih-alih bila variabel pengganggu/residual punya *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 (probabilitas $< 0,05$) ditafsirkan bahwa data memiliki distribusi tidak normal

Uji Hipotesis

Uji Beda (Paired Sample t- Test) Variabel independen kualitatif dalam riset ini mempunyai 2 jenis. Oleh karena itu, dicoba pengujian dengan tata cara uji beda rata- rata buat 2 ilustrasi berpasangan (paired sample t-test). Bagi Widiyanto (2013), paired sample t- test ialah salah satu tata cara pengujian yang digunakan buat mengkaji keefektifan perlakuan, diisyarati terdapatnya perbandingan rata- rata saat sebelum serta rata-rata setelah diberikan perlakuan.

Kerangka Pemikiran



4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Dan Sesudah *Right Issue* :

RASIO KEUANGAN	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Sumber : lampiran 2
ROA.SEBELUM	20	-13.33	528.00	28.5030	117.76691	(data statistik deskriptif dari SPSS 21)
ROA.SESUDAH	20	-43.31	21.55	-.8155	11.82158	
DER.SEBELUM	20	-1.49	8.91	2.0315	2.47765	Hasil statistik deskriptif
DER.SESUDAH	20	-315.08	1182.93	259.2530	357.93920	saat sebelum serta saat sesudah right issue periode dua tahun sebelum dan dua
CR.SEBELUM	20	.00	729.93	101.1000	171.49218	
CR.SESUDAH	20	4.05	348.78	116.7320	80.81945	
PBV.SEBELUM	20	-4.81	4.31	.8210	1.66044	
PBV.SESUDAH	20	-25.19	8.21	.2120	6.24619	
Valid N (listwise)	20					

tahun sesudah pelaksanaan right issue dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

a. *Return On Total Assets (ROA)*

Reaksi penjabaran statistik deskriptif membuktikan bahwa return on total asset dari data yang diolah selama dua tahun sebelum lalu dua tahun sesudah peristiwa right issue dengan 20 perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum awal sejumlah -13,33 dan sehabis sebesar -43,31.

Nilai maksimum awal sebesar 528,00 dan seusai terbilang 21,55 dengan standar deviasi ROA sebelum sebesar 117,76691 dan ROA setelah sebesar 11,82158. Nilai rata-rata selama periode penelitian dua tahun pra right issue lalu dua tahun pasca right issue, nilai rata-rata ROA sebelum lebih besar dari standar deviasi, akhirnya simpangan data ekstensi kecil atau adanya variasi rendah antara nilai minimum dan maksimum, tetapi sebaliknya nilai rata-rata ROA sesudah lebih kecil daripada standar deviasi sehingga simpangan data lebih besar atau adanya variasi besar antara nilai minimum dan maksimum.

Nilai mean rasio return on total asset menunjukkan adanya penurunan habis right issue. Hal ini berarti perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktivitas yang digunakan mengalami penurunan dari 28,5030 menjadi -81,55 hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan right issue mengalami peningkatan laba

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Data yang diolah selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah peristiwa right issue dengan 20 perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebelum sebesar -1,49 dan setelah sebesar -315,08.

Nilai maksimum DER sebelum sebesar 8,91 dan DER sesudah sebesar 1182,93 dengan standar deviasi DER sebelum sebesar 2,47765 dan DER setelah sebesar

357,93920. Nilai rata-rata selama periode penelitian dua tahun seusai dan dua tahun setelah, nilai rata-rata DER sebelum dan sesudah right issue lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan data lebih kecil atau adanya variasi rendah antara nilai minimum dan maksimum.

Nilai mean rasio debt to equity menunjukkan adanya kenaikan sesudah right issue. Hal ini kemungkinan adanya peningkatan besarnya modal yang berasal dari pinjaman yang dipergunakan untuk membelanjai investasi. Nilai mean mengalami peningkatan dari 2,0135 menjadi 259,2530

c. *Current Ratio (CR)*

Current rasio dari data yang diolah selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah peristiwa right issue dengan 20 perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebelum sebesar 0,00 dan setelah sebesar 4,05

Nilai maksimum sebesar 729,93 dan sesudah sebesar 348,78 dengan standar deviasi CR sebelum sebesar 171,49218 dan CR setelah right issue sebesar 80,81945. Nilai rata-rata selama periode penelitian dua tahun sebelum dan dua tahun setelah right issue, nilai rata-rata CR sebelum dan CR sesudah lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan data lebih kecil atau adanya variasi rendah antara nilai minimum dan maksimum.

Nilai menunjukkan adanya penurunan sesudah right issue. Hal ini mungkin terjadi karena kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki kurang maksimal. Nilai mean mengalami penurunan dari 729,93 menjadi 348,78

a. *Price To Book Value (PBV)*

Data yang diolah selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah peristiwa right issue dengan 20 perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -4,81 dan seusai sebesar -25,19

Nilai maksimum awal sebesar 4,31 dan sesudah akhir 8,21 dengan standar deviasi PBV sebelum sebesar 1,6604 dan PBV setelah sebesar 6,24619. Nilai rata-rata selama periode penelitian dua tahun sebelum dan dua tahun setelah, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan data lebih kecil atau adanya variasi rendah antara nilai minimum dan maksimum.

Nilai mean menunjukkan adanya penurunan sesudah right issue. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena nilai buku saham setelah pelaksanaan right issue mengalami penurunan akibat respon pasar yang negatif . nilai mean PBV mengalami penurunan dari 0,8210 menjadi 0,2120.

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test*

Varibel	N	kolmogorov- Smirnov Z	asympt.sig. (2-tailed)	kesimpulan
Unstandardized Residual	20	0,632	0,819	Normal

Sumber : Lampiran 3 (data tes uji normalitas dari SPSS)

Bersumber pada hasil uji normalitas memakai kolmogorov- smirnov test memakai SPSS 21, terlihat bahwa keseluruhan data yang di uji menampilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), dari hasil pengujian uji normalitas menunjukkan bahwa rasio keuangan berdistribusi normal. Sesuai asumsi yang sudah dibahas sebelumnya maka metode untuk pengujian data rasio keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan *Paired Sampel T- Test*.

Hasil Ringkasan Uji Hipotesis *Sample Paired T-Test* Rasio Keuangan

Variabel	T-hit	sig. (2-Tailed)	α	Kesimpulan
ROA	1,110	0,299	0,05	H-1 ditolak
DER	-3,232	0,004	0,05	H-2 diterima
CR	0,386	0,704	0,05	H-3 ditolak
PBV	0,546	0,592	0,05	H-4 ditolak

Sumber : Lampiran 4 (data tes uji *paired sample t-test* dari SPSS 21)

Hasil pengujian hipotesis terhadap rasio keuangan dalam riset ini dilakukan buat mengenali apakah ada perbandingan saat sebelum serta setelah industri melaksanakan right issue.

Perbedaan *Return On Asset* Sebelum Dan Sesudah *Right Issue*

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* untuk return on total asset sebelum dan sesudah right issue diperoleh H_{01} diterima. hasil pengujian rasio keuangan ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah right issue dikarenakan berdasarkan penelitian uji hipotesis diperoleh bahwa aktivitas right issue yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam hal ini tidak memperoleh laba dari aktivita yang digunakan. Total aktiva perusahaan tidak mampu menghasilkan perolehan laba perusahaan. Menurut teori sinyal, pengumuman right issue belum dapat memberikan kandungan informasi yang positif, hal ini mengakibatkan secara keseluruhan pasar tidak bereaksi positif terhadap pengumuman right issue.

Hasil teori ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut sulistyanto dan midiatuti (2002) return on total asset (ROA) mengalami kenaikan sebelum pelaksanaan right issue. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan right issue berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian Prabandari (2010) yang menemukan bahwa ROA tidak berbeda signifikan.

Perbedaan Rasio Keuangan *Debt To Equity Ratio* Sebelum Dan Sesudah *Right Issue*

Bersumber pada uji *paired sample test* buat debt to equity ratio saat sebelum serta setelah right issue diperoleh H_{a2} diterima. Bisa disimpulkan. Industri melaksanakan pendanaan lewat right issue yang dinilai lebih gampang serta murah bila dibanding dengan perolehan dana lewat kreditor maupun hutang dari lembaga keuangan serta bank. Sehabis right issue industri memperoleh pendanaan yang lumayan besar buat akumulasi peninggalan, pembayaran hutang, serta investasi usaha. Bagi teori sinyal perihal ini membagikan Sinyal positif terjalin bila kinerja industri hadapi pertumbuhan serta hendak memakai pendanaan right issue buat melaksanakan perluasan usaha ataupun investasi.

Hasil teori ini tidak sejalan dengan Simanullang(2014) serta Jannah (2016) hasilnya DER tidak berbeda signifikan. Terdapatnya aliran kas masuk pula bisa menguatkan aktivitas operasional industri yang bisa membuat penjualan bertambah. Kenaikan volume penjualan mengindikasikan kalau industri bisa memakai sumber energi yang dimiliki secara maksimal sehingga total asset turnover hendak terus menjadi besar.

Riset ini didukung oleh Kurniawan(2016) hasilnya DER berbeda signifikan saat sebelum serta setelah right issue. Hasil penemuan ini mengindikasikan kalau terjalin penyusutan proporsi hutang selaku modal industri setelah right issue

Perbedaan *Current Rasio* Sebelum Dan Sesudah *Right Issue*

Bersumber pada hasil uji paired sample test buat rasio keuangan current rasio saat sebelum serta setelah right issue diperoleh kalau (H_{03}) diterima serta (H_{a3}) ditolak. Bisa disimpulkan perusahaan menampilkan keahlian dalam membiayai pembedahan serta penuhi kewajiban lancarnya yang wajib lekas dipadati maupun dikala ditagih kurang optimal. Perihal ini cocok dengan teori sinyal yang dikemukakan kalau selaku dampaknya pasar hendak bereaksi serta membagikan sinyal negatif bila data yang diperoleh kurang lengkap serta tidak akurat.

Hasilnya CR berbeda signifikan saat sebelum serta setelah right issue bagi Dewi (2016) hasil penemuan ini mengindikasikan kalau industri lebih likuid sehabis right issue sebab rasio CR hadapi kenaikan signifikan. Prabandari (2016) yang menciptakan CR tidak berbeda secara signifikan yang melaksanakan pengujian terhadap 31 industri yang terdaftar di BEI menciptakan kalau CR hadapi peningkatan.

Perbedaan *Price To Book Value* Antara Sebelum Dan Sesudah *Right Issue*

Bersumber hasil uji *paired sample test* untuk price to book value sesudah dan selepas right issue diperoleh bahwa (H_{04}) diterima dan (H_{a4}) ditolak. Berarti bahwa perusahaan menunjukkan setelah *right issue* terjadi penurunan nilai saham dan ekuitasnya. Menurut teori sinyal perusahaan harus memberi sinyal-sinyal bagi para investor . tetapi disini berarti perusahaan tidak memberikan sinyal positif bagi para investor sehingga pasar akan bereaksi negatif akibatnya penurunan nilai saham terjadi.

Hasil pengujian hipotesis sudah meyakinkan kalau return on asset tidak ada pengaruh antara saat sebelum serta setelah kejadian right issue yang dicoba oleh industri yang terdaftar di BEI. Perihal ini menunjukkan kalau industri dalam perihal mendapatkan laba tidak cuma lewat right issue.

debt to equity ratio ada pengaruh antara saat sebelum serta sesudah kejadian right issue yang dicoba oleh industri yang terdaftar di BEI. Perihal ini menampilkan kalau industri hendak menggunakan perolehan dana lewat right issue buat melunasi hutang- hutangnya.

current rasio tidak ada pengaruh antara saat sebelum serta setelah kejadian right issue yang dicoba oleh industri yang terdaftar di BEI. Perihal ini menunjukkan kalau industri dalam perihal keahlian industri melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan peninggalan mudah yang dipunyai tidak terdapat perbandingan antara saat sebelum serta setelah right issue.

price to book value tidak ada pengaruh antara saat sebelum serta setelah kejadian

right issue yang dicoba oleh industri yang terdaftar di BEI. Perihal ini menunjukkan kalau industri sehabis melaksanakan aktivitas right issue kalau sebagian besar perolehan dana right issue digunakan buat akumulasi modal industri. Sedangkan itu kestabilan harga saham disebabkan reaksi pasar yang biasa saja terhadap aksi korporasi ataupun tidak terjalin pergantian mendasar antara permintaan serta penawaran saham saat sebelum serta setelah right issue.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi, K. F., Yogyakarta, U. M., Jatmiko, B., Yogyakarta, U. M., & Masalah, L. B. (2015). *Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah*.
- Ayu, I., Paramita, W., & Yasa, G. W. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PENGUMUMAN RIGHT ISSUE PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERCATAT DI BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia*
- Candraningrat, I. R. (2017). *KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE DI BURSA EFEK IINDONESIA (BEI). Di, 533–554*.
- Fahmi, I., Ekonomi, F., Syiah, U., & Banda, K. (2012). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA KEPUTUSAN PENERBITAN RIGHT. IV(1997), 1–10*.
- Issue, R. (2010). *Jurnal Dinamika Manajemen. 1(1), 27–33*.
- Khoirudin, R., & Kusuma, D. R. (2016). *KEWAJARAN NILAI PASAR SAHAM PERUSAHAAN. 16(1)*.
- Maskie, G., & Harry, M. (2009). *ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN RIGHT ISSUE DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ) (PENGAMATAN TERHADAP RETURN , ABNORMAL RETURN , SECURITY RETURN VARIABILITY DAN TRADING VOLUME ACTIVITY). 12(4)*.
- Melati, R., Sari, G. P., Metro, U. M., Ki, J., Dewantara, H., Metro, U. M., Ki, J., Dewantara, H., Metro, U. M., Ki, J., & Dewantara, H. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS MANAGEMENT DISEPUTAR RIGHT ISSUE DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). 1(2), 210–228*.
- Pengamatan, S., Return, A., Volume, A., Saham, B. S., Susanto, H. M. H., Jurusan, D., & Pembangunan, S. (2009). *ANALISIS REAKSI INVESTOR TERHADAP PENGUMUMAN RIGHT. 12(4), 792–814*.
- Right, M., & Pada, I. (2020). *Pengaruh mekanisme. 12(1), 63–72*.
- Sandyaswari, N. P. (2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana MELAKUKAN RIGHT ISSUE DAN PENGARUHNYA TERHADAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia*
- Simanullang, P. F., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2014). *SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2010). 3, 1–13*.
- Istiqomah et al., *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah right issue(Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....10*

- Studi, P., Ekonomi, I., Keuangan, D. A. N., Pendidikan, F., Dan, E., & Indonesia, U. P. (2020). *MELAKUKAN RIGHT ISSUE PADA BANK PANIN DUBAI*.
- Surakarta, U. M. (2008). *PENGARUH RIGHT ISSUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIK*.
- Tumewu, O. J. (n.d.). *Analisis Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi , Current Ratio , Return on Asset , Earning per Share dan Equity Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. 1998, 1–15.
- Vol, E., Ekonomi, F., Universitas, B., & Malang, I. (2018). *E-JRA Vol. 07 No. 03 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 07(03), 40–51.
- Wibawa, I. G. A. S. (2019). *PERBEDAAN ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia*
- Wibowo, L. A., & Hamdani, D. (2020). *JURNAL*. 3(1), 85–93.
- Wijana, I. N., & Putra, A. (2013). *PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE PADA ABNORMAL RETURN DAN VOLUME*. 3, 163–178.
- Yadnya, I. P. (2018). *SESUDAH RIGHT ISSUE DI BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia*

